



DETERMINAN KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM PADA IBU NIFAS: SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Sri Mulyati*, Aticeh, Raudhatul Munawarah, Nur Fitri Ayu Pertiwi, Endah Dian Marlina

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III, Jl. Arteri JORR, Jatiwarna, Pondok Melati, Bekasi, Jawa Barat 17415, Indonesia

*smulyati.atmaja@yahoo.com

ABSTRAK

Perdarahan postpartum merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia, namun determinan yang mempengaruhinya masih dilaporkan secara bervariasi pada berbagai penelitian sehingga diperlukan sintesis bukti yang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi determinan kejadian perdarahan postpartum pada ibu nifas berdasarkan artikel penelitian yang dipublikasikan di jurnal nasional Indonesia. Metode yang digunakan adalah systematic literature review dengan kerangka Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Pencarian artikel dilakukan pada basis data dan portal jurnal nasional dengan kata kunci determinan dan faktor risiko perdarahan postpartum, kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi berupa tahun terbit 2020 sampai 2026 dan desain penelitian asli. Proses telaah artikel dilakukan melalui penilaian kualitas metodologi menggunakan instrumen critical appraisal yang relevan, dilanjutkan dengan ekstraksi data karakteristik studi dan tabulasi hasil untuk disintesis secara naratif. Proses seleksi menghasilkan dua belas artikel yang memenuhi kriteria dari tiga puluh artikel yang teridentifikasi pada tahap awal. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa paritas, anemia dalam kehamilan, dan jarak kehamilan yang terlalu rapat merupakan determinan yang paling konsisten dan memiliki kekuatan hubungan tertinggi, sementara usia ibu yang ekstrem, riwayat preeklampsia, retensio plasenta, dan partus lama berperan sebagai determinan pendukung. Kesimpulannya, determinan kejadian perdarahan postpartum bersifat multifaktorial sehingga deteksi dini sejak masa antenatal sangat diperlukan untuk menurunkan risiko perdarahan postpartum pada ibu nifas di Indonesia.

Kata kunci: determinan; ibu nifas; perdarahan postpartum; systematic review

DETERMINANTS OF POSTPARTUM HEMORRHAGE IN POSTPARTUM MOTHERS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Postpartum hemorrhage is a leading cause of maternal death in Indonesia, but its determinants are still reported differently in various studies, necessitating a systematic synthesis of evidence. This study aims to identify the determinants of postpartum hemorrhage in postpartum mothers based on research articles published in Indonesian national journals. The method used was a systematic literature review with the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) framework. Articles were searched in national journal databases and portals using keywords such as determinants and risk factors for postpartum hemorrhage, then filtered based on inclusion criteria, namely publication year 2020 to 2026 and original research design. The article review process was carried out through methodological quality assessment using relevant critical appraisal instruments, followed by data extraction on study characteristics and tabulation of results for narrative synthesis. The selection process resulted in twelve articles that met the criteria from the thirty articles identified in the initial stage. The review results indicate that parity, anemia in pregnancy, and closely spaced pregnancies are the most consistent determinants and have the strongest associations, while extreme maternal age, a history of preeclampsia, retained placenta, and prolonged labor play supporting roles. In conclusion, the determinants of postpartum hemorrhage are multifactorial, so early detection during the antenatal period is essential to reduce the risk of postpartum hemorrhage in postpartum mothers in Indonesia.

Keywords: determinants; postpartum hemorrhage; postpartum mothers; systematic review

PENDAHULUAN

Perdarahan postpartum (PPP), juga dikenal sebagai perdarahan postpartum, masih menjadi penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kehilangan darah sebanyak 500 mililiter atau lebih setelah persalinan pervaginam atau 1.000 mililiter atau lebih setelah persalinan seksio sesarea dikenal sebagai perdarahan pasca persalinan (PPP). Perdarahan ini dapat terjadi dalam 24 jam pertama, dikenal sebagai perdarahan primer, atau hingga beberapa minggu setelah persalinan, dikenal sebagai perdarahan sekunder. Menurut World Health Organization (WHO), komplikasi kehamilan dan persalinan, termasuk perdarahan, masih menjadi penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Oleh karena itu, inisiatif PPH Summit menetapkan PPP sebagai prioritas global dan berusaha untuk mempercepat pencegahan dan pengobatannya. (Organization, 2024; Organization, 2022). Meskipun telah dilakukan berbagai program untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI), perdarahan masih merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 tercatat sebanyak 4.627 kasus, dengan perdarahan tetap menjadi penyebab kematian ibu langsung tertinggi di berbagai laporan provinsi dan rumah sakit di seluruh Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Kerangka 4T dapat digunakan untuk menjelaskan PPP secara patofisiologis: tone (atonia uteri yang disebabkan oleh kontraksi miometrium yang tidak adekuat), tissue (retensio atau sisa jaringan plasenta), trauma (laserasi jalan lahir atau ruptur uteri), dan thrombin (gangguan faktor pembekuan darah) (prawirohardjo, 2016). Faktor-faktor seperti usia, paritas, anemia, jarak kelahiran, dan riwayat preeklampsia pada dasarnya dipengaruhi oleh salah satu dari empat mekanisme ini (Bayuana et al., 2023).

Di beberapa rumah sakit dan wilayah kerja di Indonesia, penelitian primer telah dilakukan untuk menemukan penyebab PPP pada ibu nifas. Faktor-faktor ini termasuk demografi ibu, seperti usia dan paritas, kondisi hematologis, seperti anemia, riwayat reproduksi, seperti jarak kehamilan, dan komplikasi kehamilan sebelumnya, seperti preeklampsia. Namun, kekuatan korelasi antara variabel tersebut tidak selalu konsisten antar studi; studi tertentu pada lokasi berbeda menemukan hubungan signifikan antara usia dan paritas dengan PPP, sementara studi lain tidak menemukan hubungan signifikan untuk variabel yang sama (Putri et al., 2023; Vionada et al., 2024; Sanjaya & Fara, 2021). Ada kemungkinan bahwa perbedaan dalam karakteristik populasi, desain penelitian, ukuran sampel, dan konteks pelayanan kesehatan di masing-masing wilayah dapat menyebabkan perbedaan hasil antara studi. Oleh karena itu, adalah perlu untuk menyusun bukti secara sistematis. Dalam tinjauan ini, pemilihan sumber dari jurnal nasional Indonesia didasarkan pada gagasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi determinan PPP dapat dipengaruhi oleh sosiodemografi, akses ke layanan kesehatan, dan pola rujukan maternal yang unik di Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggabungan bukti dari konteks yang sama akan menghasilkan saran yang lebih relevan untuk sistem pelayanan kesehatan ibu di Indonesia (Page et al., 2021).

Meskipun literatur sebelumnya telah diterbitkan yang membahas topik ini, sebagian besar berkonsentrasi pada faktor tunggal atau cerita, tanpa mengikuti standar peninjauan sistematis yang ketat. Oleh karena itu, untuk mensintesis determinan kejadian perdarahan postpartum pada ibu nifas berdasarkan artikel penelitian yang dipublikasikan pada jurnal-jurnal nasional Indonesia dari tahun 2020–2026, artikel ini disusun sebagai sebuah review literatur sistematis yang mengikuti kerangka Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis faktor-faktor yang secara teratur dilaporkan berhubungan dengan jumlah perdarahan yang terjadi pada ibu nifas di Indonesia. Ini akan memberi tenaga kesehatan dasar untuk melakukan intervensi pencegahan dan deteksi dini yang lebih baik.

METODE

Menurut kerangka pelaporan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020, penelitian ini merupakan systematic literature review (Page et al., 2021). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, menggunakan strategi pencarian, penyaringan, dan sintesis naratif. Pendekatan ini diterapkan pada artikel penelitian primer yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan perdarahan yang terjadi pada ibu nifas setelah persalinan.

Mesin pencari akademik yang mengakses basis data nasional Indonesia, seperti Garba Rujukan Digital, Google Scholar Indonesia, dan portal Open Journal System (OJS) dari berbagai perguruan tinggi dan organisasi profesi kesehatan di Indonesia, digunakan untuk melakukan pencarian artikel. Dalam pencarian, kata kunci yang digunakan termasuk kombinasi frasa "determinan perdarahan postpartum", "faktor risiko perdarahan postpartum", "kejadian perdarahan postpartum ibu nifas", serta kata kunci khusus untuk masing-masing elemen, seperti "usia paritas perdarahan postpartum", "anemia perdarahan postpartum", "jarak kelahiran perdarahan postpartum", dan "preeklampsia".

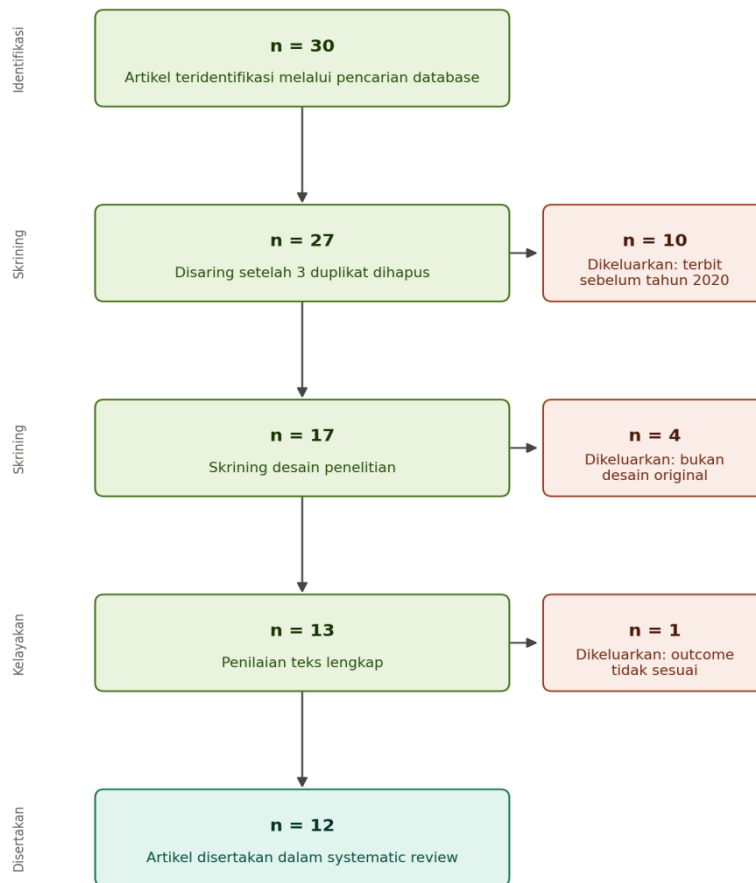
Kriteria untuk dimasukkan adalah sebagai berikut: (1) artikel penelitian asli (original research) dengan desain case control, cross sectional, atau cohort; (2) diterbitkan dalam jurnal nasional Indonesia pada tahun 2020–2026; (3) variabel hasilnya adalah perdarahan postpartum/perdarahan pasca persalinan pada ibu nifas atau ibu bersalin; dan (4) data hasil uji statistik tersedia.

Dalam proses seleksi artikel, ada empat tahap PRISMA, yaitu identifikasi, skrining, penilaian kelayakan, dan partisipasi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 di bagian Hasil. Dari tahap identifikasi, 30 artikel ditemukan yang memiliki relevansi dengan topik. Setelah 3 artikel duplikat dihapus, tersisa 27 artikel yang disaring berdasarkan tahun publikasi, dengan 17 artikel terbit pada 2020–2026. Pada tahap skrining desain penelitian, empat artikel yang tidak termasuk dalam penelitian aslinya dikeluarkan, sehingga tinggal 13 artikel lagi untuk penilaian teks lengkap. Pada tahap penilaian kelayakan, satu artikel dikeluarkan karena variabel hasilnya bukan perdarahan postpartum secara langsung. Akibatnya, dua belas artikel selesai dimasukkan ke dalam sintesis penelitian.

Penilaian kualitas metodologis artikel yang disertakan dilakukan secara naratif dengan mempertimbangkan desain penelitian yang jelas, definisi operasional variabel yang jelas, dan kelengkapan pelaporan hasil uji statistik. Ini dilakukan karena penulis tidak dapat menggunakan instrumen penilaian kualitas standar secara menyeluruh untuk setiap artikel. Setiap artikel mengandung nama penulis, tahun publikasi, lokasi, desain penelitian, ukuran sampel, variabel determinan, dan hasil uji statistik. Untuk menganalisis data, determinan dimasukkan ke dalam kategori karakteristik ibu seperti usia dan paritas, kondisi hematologis seperti anemia, riwayat reproduksi seperti jarak kehamilan atau kelahiran, komplikasi kehamilan seperti preeklampsia, dan faktor intrapartum seperti retensi plasenta dan partus lama. Kemudian, temuan dari masing-masing kategori dibandingkan satu sama lain.

HASIL

Gambar 1 menunjukkan diagram alur PRISMA yang menggambarkan proses pencarian dan seleksi artikel. Dari 30 artikel yang ditemukan pada tahap awal, dua belas artikel penelitian asli yang memenuhi semua kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut dalam tinjauan ini.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA Proses Seleksi Artikel

Karakteristik dua belas artikel yang disertakan dalam tinjauan ini disajikan pada Tabel 1. Studi-studi tersebut dipublikasikan antara tahun 2021 hingga 2024 dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia, meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, serta satu studi berskala nasional yang menggunakan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.

Tabel 1.

Karakteristik dan Hasil Studi yang Disertakan dalam Tinjauan (n=12)

No	Penulis (Tahun)	Lokasi	Desain	Sampel	Variabel & Temuan Utama
1	Sanjaya & Fara (2021)	Lampung	Cross sectional	n=33	Usia, paritas, anemia; tidak ditemukan hubungan bermakna ($p>0,05$) pada populasi studi
2	Bahrhun Husen (2021)	Sulawesi Selatan	Analitik observasional	-	Multifaktor risiko PPP meliputi karakteristik ibu dan riwayat persalinan sebelumnya
3	Dwiyanti (2023)	Nusa Tenggara Barat	Cross sectional	-	Paritas dan kepatuhan kunjungan ANC berhubungan dengan kejadian PPP
4	Putri dkk. (2023)	Jambi	Cross sectional	-	Usia >35 tahun dan paritas tinggi meningkatkan risiko kejadian PPP
5	Sugiyarni dkk. (2023)	Sumatera Selatan	Cross sectional	-	Paritas ($p=0,001$) dan anemia ($p=0,009$) berhubungan bermakna dengan PPP
6	Bahar (2023)	Kalimantan Timur	Case control	-	Jarak persalinan berhubungan bermakna dengan kejadian PPP
7	Susanto (2024)	Sulawesi Tenggara	Cross sectional	n=192	Preeklampsia berhubungan bermakna dengan kejadian perdarahan pasca salin
8	Vionada dkk. (2024)	Nusa Tenggara Barat	Cross sectional	-	Berat bayi, paritas, dan riwayat preeklampsia berhubungan dengan kejadian PPP
9	Syamsuriyati dkk. (2024)	Sulawesi Selatan	Case control	n=154 (77 kasus, 77 kontrol)	Anemia: OR=5,09 (CI 95% 2,05-12,66); $p=0,000$

No	Penulis (Tahun)	Lokasi	Desain	Sampel	Variabel & Temuan Utama
10	Istiningsih dkk. (2024)	Kalimantan Tengah	Case control	n=122 (61 kasus, 61 kontrol)	Paritas OR=6,5; jarak kehamilan OR=30,5; retensio plasenta OR=3,6; anemia OR=5,0; partus lama OR=5,7; gemelli dan bayi besar tidak bermakna
11	Dewiyana & Anggondowati (2024)	Nasional (data SDKI 2017)	Cross sectional (data sekunder)	Skala nasional	Riwayat komplikasi kehamilan berhubungan dengan kejadian perdarahan pasca salin
12	Pratiwi dkk. (2024)	Yogyakarta	Deskriptif cross sectional	n=60	Gambaran distribusi faktor risiko: usia, paritas, jarak kehamilan, partus lama, anemia

Berdasarkan hasil ekstraksi data, paritas adalah determinan yang paling konsisten yang berhubungan dengan kasus PPP. Empat dari dua belas penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara paritas dan kasus PPP, dengan kekuatan hubungan tertinggi mencapai OR=6,5 (Istiningsih et al., 2024). Anemia dalam kehamilan merupakan determinan kedua yang paling sering diteliti dan ditemukan berhubungan bermakna pada sebagian besar studi yang menelitinya, dengan kekuatan asosiasi bervariasi dari OR=5,0 hingga OR=5,09 (Istiningsih et al., 2024; Syamsuriyati et al., 2024). Namun, satu studi skala kecil di Lampung dengan 33 responden tidak menemukan hubungan bermakna antara anemia dengan PPP (Sanjaya & Fara, 2021).

Usia ibu yang ekstrem (<20 tahun atau >35 tahun) ditemukan berhubungan dengan kejadian PPP pada studi di Jambi dan Nusa Tenggara Barat, namun tidak bermakna pada studi di Lampung (Putri et al., 2023; Vionada et al., 2024; (Sanjaya & Fara, 2021). Jarak kehamilan/kelahiran yang terlalu rapat dilaporkan sebagai determinan dengan kekuatan asosiasi tertinggi di antara seluruh determinan yang diteliti, yaitu OR=30,5 pada studi di Kalimantan Tengah (Istiningsih et al., 2024). Determinan ini juga menjadi fokus utama studi di Kalimantan Timur yang secara spesifik meneliti hubungan jarak persalinan dengan kejadian PPP, memperkuat konsistensi temuan determinan ini pada wilayah geografis yang berbeda (Bahara et al., 2024).

Riwayat preeklampsia turut diteliti pada dua studi sebagai determinan PPP (Sianturi & Susanto, 2024; Vionada et al., 2024). Faktor intrapartum seperti retensio plasenta (OR=3,6) dan partus lama (OR=5,7) juga ditemukan berhubungan bermakna dengan PPP pada studi di Kalimantan Tengah, sementara dua faktor lain yaitu kehamilan ganda dan bayi besar tidak menunjukkan hubungan bermakna pada populasi studi tersebut (Istiningsih et al., 2024). Studi berbasis data nasional memperkuat bukti ini pada skala populasi, menunjukkan bahwa riwayat komplikasi kehamilan secara umum berhubungan dengan peningkatan risiko perdarahan pasca salin (Dewiyana & Anggondowati, 2024).

Studi di Sulawesi Selatan turut mengonfirmasi sifat multifaktor risiko PPP yang meliputi karakteristik ibu dan riwayat persalinan sebelumnya, sementara studi di Nusa Tenggara Barat menggarisbawahi peran paritas dan kepatuhan kunjungan antenatal care sebagai determinan tidak langsung (Husen, 2021; Dwiyaniti et al., 2023). Studi deskriptif di Yogyakarta melaporkan gambaran distribusi faktor risiko yang sejalan dengan pola determinan tersebut, meskipun tanpa pengujian hipotesis inferensial (Pratiwi et al., 2025). Secara keseluruhan, sintesis dari dua belas penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi insidensi PPP pada ibu nifas di Indonesia bersifat multifaktorial. Tiga faktor yang paling konsisten dan kuat dalam kaitannya adalah paritas, anemia, dan jarak kehamilan atau kelahiran. Usia ekstrem, riwayat preeklampsia, retensi plasenta, dan partus yang terlalu lama diikuti sebagai faktor pendukung.

PEMBAHASAN

Hasil tinjauan ini menunjukkan bahwa paritas merupakan faktor yang paling konsisten dalam kaitannya dengan kasus penyakit paru-paru, paru-paru, dan pneumonia (PPP) di berbagai wilayah Indonesia. Ibu primipara secara fisiologis berisiko mengalami PPP karena miometrium mereka

tidak matang dan mekanisme kontraksi yang belum bekerja dengan baik. Sebaliknya, ibu dengan paritas tinggi berisiko mengalami atonia uteri karena regangan berulang pada serat miometrium, yang mengurangi kontraktilitas uterus (Istiningsih et al., 2024). Hasil ini konsisten dengan kerangka konseptual tone pada model 4T, yang dijelaskan dalam tinjauan literatur tentang perdarahan postpartum yang disebabkan oleh atonia uteri, di mana kontraksi uterus yang lebih lemah setelah persalinan menjadi faktor utama yang menyebabkan kehilangan darah berlebih (Ardianti et al., 2023). Dengan demikian, ibu dengan paritas berisiko memerlukan lebih banyak perhatian dan persiapan untuk manajemen aktif kala tiga. Ini sejalan dengan rekomendasi dari tinjauan sistematis sebelumnya bahwa manajemen aktif kala tiga secara signifikan dapat menurunkan risiko PPP (Susiloningtyas & Staf, 2022)

Anemia dalam kehamilan juga sering dianggap sebagai faktor penting, dengan tingkat korelasi yang tinggi di antara faktor yang diteliti. Secara mekanis, kehilangan darah yang relatif moderat juga dapat berdampak klinis yang lebih besar pada ibu dengan anemia dibandingkan dengan ibu dengan status hemoglobin normal karena kadar hemoglobin yang rendah menyebabkan kontraksi uterus yang tidak cukup, memperpanjang proses persalinan, dan menurunkan cadangan fisiologis ibu untuk menahan kehilangan darah (Yuanita et al., 2024), sejalan dengan laporan (Organization, 2023), anemia pada kehamilan adalah kondisi yang umum di seluruh dunia dan berkontribusi pada berbagai komplikasi yang terkait dengan kehamilan. Tidak adanya korelasi biologis antara anemia dan penyakit menular paru-paru (PPP) mungkin menjadi penyebab inkonsistensi temuan dalam penelitian skala kecil di Lampung, bukan karena ukuran sampel yang kecil (Sanjaya & Fara, 2021). Hasil menunjukkan bahwa program suplementasi tablet besi dan deteksi anemia sejak masa antenatal sangat penting untuk mencegah penyakit PPP di tingkat pelayanan primer.

Di antara semua determinan yang diteliti, jarak kehamilan/kelahiran yang terlalu dekat menunjukkan hubungan yang paling kuat (Bahara et al., 2024; Istiningsih et al., 2024). Risiko gangguan implantasi plasenta dan kontraksi uterus yang tidak baik pada kehamilan berikutnya meningkat karena jarak kelahiran yang singkat tidak memberi ibu waktu yang cukup untuk memperbaiki kondisi endometrium dan cadangan zat besi pascapersalinan. Secara keseluruhan, rasio kemungkinan pada determinan ini menunjukkan bahwa program perencanaan keluarga dan penjarakan kehamilan sangat penting untuk mencegah PPP, yang secara signifikan dapat dikurangi melalui program Keluarga Berencana pascapersalinan.

Usia ibu yang ekstrem juga berkontribusi pada kejadian PPP, meskipun dengan kekuatan asosiasi yang lebih moderat dibandingkan dengan paritas dan jarak kehamilan. Ibu hamil di bawah usia 20 tahun secara fisiologis belum mencapai kematangan organ reproduksi yang ideal. Sebaliknya, ibu di atas 35 tahun mengalami penurunan elastisitas jaringan dan peningkatan risiko komorbiditas seperti hipertensi, yang dapat mempengaruhi kontraktilitas uterus (Putri et al., 2023; Vionada et al., 2024). Hasil yang berbeda dari studi terhadap determinan usia menunjukkan bahwa usia mungkin berkorelasi dengan faktor lain seperti paritas dan riwayat komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, penelitian primer mendatang harus melakukan analisis multivariat untuk mengkonfirmasi bahwa usia secara independen berkontribusi pada PPP.

Faktor yang berkontribusi pada komplikasi kehamilan dan persalinan, termasuk riwayat preeklampsia, retensio plasenta, dan partus lama, berjalan melalui jalur yang berbeda dari faktor karakteristik ibu. Preeklampsia dapat menyebabkan gangguan koagulasi dan disfungsi endotel, yang meningkatkan risiko perdarahan, sementara retensio plasenta secara langsung menghalangi kontraksi uterus yang optimal karena rongga rahim belum sepenuhnya kosong (Sianturi & Susanto, 2024; Vionada et al., 2024). Studi lain di Mataram menunjukkan bahwa usia, paritas, dan riwayat seksio sesarea adalah faktor predisposisi untuk retensio plasenta, yang pada gilirannya meningkatkan risiko perdarahan pascapersalinan. Penelitian ini juga mendukung temuan mengenai retensio plasenta sebagai faktor yang menentukan PPP ini (Yatiningsih et al., 2023). Sebaliknya,

partus yang lama menyebabkan otot miometrium lelah, yang menghambat kontraksi pascapersalinan. Hasil dari analisis data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia memperkuat bukti ini pada populasi yang lebih luas dan representatif secara nasional. Hasil ini melengkapi temuan studi berbasis rumah sakit, yang biasanya memiliki keterbatasan generalisasi (Dewiyana & Anggondowati, 2024).

Hasil tinjauan ini memberikan implikasi praktis bagi tenaga keperawatan dan kebidanan: instrumen skrining risiko PPP yang terintegrasi dalam asuhan antenatal harus dikembangkan. Instrumen ini harus mencakup minimal lima determinan utama paritas, status hemoglobin, jarak kehamilan, usia, dan riwayat preeklampsia. Instrumen ini dapat membantu tenaga kesehatan primer mengidentifikasi ibu hamil berisiko tinggi sejak dini, sehingga mereka dapat memberikan rujukan dan perawatan kepada pasien yang sedang hamil. Tinjauan ini lebih baru daripada tinjauan sebelumnya yang biasanya berfokus pada satu determinan. Tinjauan ini berbeda karena menggabungkan berbagai determinan secara bersamaan, yang mencakup karakteristik ibu, riwayat reproduksi, riwayat komplikasi kehamilan, dan faktor intrapartum. Selain itu, karena sumbernya terbatas pada jurnal nasional Indonesia selama lima tahun terakhir, gambaran determinan yang dihasilkan lebih relevan dengan konteks pelayanan kesehatan ibu di India.

Beberapa keterbatasan dimiliki oleh tinjauan ini. Pertama dan terpenting, sebagian besar studi yang disertakan dilakukan pada satu rumah sakit atau wilayah, jadi temuan harus digeneralisasi secara hati-hati ke skala nasional. Kedua, perbandingan kekuatan asosiasi antarstudi menjadi terbatas karena metode pengukuran yang berbeda dan definisi operasional mereka. Ketiga, mungkin ada artikel lain yang relevan yang belum ditemukan karena pencarian dalam tinjauan ini dilakukan melalui mesin pencari akademik dan tidak melalui basis data terstruktur seperti Garuda atau SINTA. Mengingat sebagian besar penelitian yang disertakan dalam tinjauan ini hanya menggunakan analisis bivariat, sehingga belum dapat mengontrol faktor perancu antarvariabel yang mungkin ada, penelitian primer mendatang harus menggunakan desain kohort multisenter dengan sampel yang representatif secara nasional.

SIMPULAN

Determinan kejadian perdarahan postpartum pada ibu nifas yang teridentifikasi dari dua belas penelitian di Indonesia bersifat multifaktorial. Paritas, anemia dalam kehamilan, dan jarak kehamilan/kelahiran yang terlalu rapat merupakan tiga determinan yang paling konsisten dan memiliki kekuatan asosiasi tertinggi terhadap kejadian PPP. Usia ibu yang ekstrem, riwayat preeklampsia, retensio plasenta, dan partus lama berperan sebagai determinan pendukung yang turut berkontribusi melalui mekanisme gangguan kontraktilitas uterus, koagulasi, maupun kelelahan otot miometrium.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, F. K., Sari, R. D. P., & Utama, W. T. (2023). Perdarahan Postpartum et Causa Atonia Uteri: Literature Review. *JK Unila*, 7(2), 128–132.
- Bahara, G. W., Ngob, N. F., & Sulistiawati. (2024). HUBUNGAN JARAK PERSALINAN DENGAN PERDARAHAN POSTPARTUM. *J. Kedokteran Mulawarman*, 11(3), 119–124.
- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., Saiâ€™TMdah, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>
- Dewiyana, D., & Anggondowati, T. (2024). Hubungan Riwayat Komplikasi Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan Pasca Salin di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v8i1.1103>
- Dwiyanti, F., Karmila, D., Mahayani, I. A. M., & Utami, S. (2023). Hubungan Paritas Dan Kunjungan Anc Dengan Perdarahan Postpartum Di Rsud Kota Mataram. *Malahayati Health*

- Student Journal, 3(9), 2819–2832. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.11020>
- Husen, B. (2021). Analisis faktor risiko perdarahan post partum di RSUD Labuang Baji Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Serambi Sehat*, 14(3).
- Istiningsih, T., Herlinadiyaningsih, & Batu, K. L. (2024). Faktor Risiko Terjadinya Perdarahan Post Partum di UPTD RSUD Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(2), 110–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.
- Organization, W. H. (2022). Postpartum haemorrhage (PPH) summit BT - Project brief. World Health Organization.
- Organization, W. H. (2023). Anaemia. World Health Organization. <https://www.who.int/health-topics/anaemia>
- Organization, W. H. (2024). Maternal mortality. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Mayo-wilson, E., McDonald, S., McGuinness, L. A., Stewart, L. A., Thomas, J., Tricco, A. C., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Asbjørn Hró. International Journal of Surgery*, 88(March), 105906. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2021.105906>
- Pratiwi, F., Adhity, Y., Widarti, S., & Sukaesih, R. (2025). PENDAHULUAN Masalah kesehatan ibu merupakan salah satu topik yang masih menjadi perhatian dunia. Hal ini terbukti dengan adanya pembahasan mengenai kesehatan ibu dan program pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs) maupun program Millenium Deve. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, VI(1). <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik>
- prawirohardjo, sarwono. (2016). Ilmu Kebidanan (Issue li).
- Putri, A. S., Haryanti, D., Mariana, S., & Rosa Riya. (2023). Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum pada Ibu Bersalin di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 4(3), 177–184. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.6324>
- Sanjaya, R., & Fara, Y. D. (2021). Usia, Paritas, Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum. *CITRA DELIMA: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(1), 33–37. <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI>
- Sianturi, C. S. Q., & Susanto, R. (2024). Hubungan Preeklampsia Dan Kejadian Perdarahan Pasca Salin di RSUD Bahteramas. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 5662–5669.
- Susiloningtyas, I., & Staf, Y. P. (2022). Kajian Pengaruh Manajemen Aktif Kala Iii Terhadap Pencegahan Perdarahan Postpartum (Sistematik Review). *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 63–72.
- Syamsuriyati, Maimunah, S., Kasjono, H. S., & Sunartono, J. J. K. (2024). Determinan faktor risiko yang mempengaruhi perdarahan post partum di wilayah makassar. *JURNAL ILMIAH KEBIDANAN IMELDA*, 10(2), 74–83. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN>
- Vionada, E., Mahayani, I. A. M., Apriliana, & Haritsa, D. (2024). Hubungan Berat Badan Bayi, Paritas Dan Riwayat Preeklampsia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di RSUD Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 364–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14564853>
- Yatiningsih, S. S., Shammakh, A. A., S., A. M., & Maharani, I. A. M. (2023). Hubungan Usia, Paritas, Dan Riwayat Sesar Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Post Partum Di Rsud Kota Mataram. *Cakrawala Medika: Journal Of Health Sciences*, 02(01), 50–61. <https://publikasi.medikasuherman.ac.id/index.php/cmj>
- Yuanita, D., Nurfa'izah, D. A., & Situmorang, H. E. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Postpartum Di Rsud Yowari Kabupaten Jayapura. *Healthy Papua*, 7(1), 461–475.